

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH SINAR FAJAR CAWAS

Fatimah Nurhidayati; Dartim
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama
Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Mutu pendidikan bergantung pada kebijakan sekolah dan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan seluruh elemen dalam satuan pendidikan, mampu mengkoordinir dan mengoptimalkan seluruh elemen yang ada di dalamnya sehingga dapat memicu dan memacu pencapaian mutu pendidikan yang menjulang di masa mendatang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan gaya kepemimpinan kepala sekolah serta menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas menggabungkan beberapa gaya kepemimpinan diantaranya kepemimpinan transformasional, transaksional, manjerial, serta pengajaran. Kepemimpinan dalam mengembangkan mutu dilakukan dengan mengembangkan kompetensi guru, mengoptimalkan sarana prasarana, meningkatkan hasil belajar siswa, pelaksanaan administrasi yang terstruktur, pelaksanaan kurikulum merdeka dan ISMUBA, serta menjalin kerjasama dengan berbagai *stakeholder*. Semua hal tersebut dilakukan dengan harapan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dapat terus berkembang.

Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.

Abstract

The quality of education depends on school policies and the leadership style adopted by the principal. The school principal must be able to mobilize all elements in the education unit, be able to coordinate and optimize all the elements in it so that they can trigger and spur the achievement of soaring quality education in the future. The purpose of this study was to explain the leadership style of the principal and to analyze the leadership of the principal in developing the quality of education at SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas. This study uses a qualitative phenomenological approach with a type of field study research. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and document studies. The results of this study indicate that the principal of SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas combines several leadership styles including transformational, transactional, managerial, and teaching leadership. Leadership in developing quality is carried out by developing teacher competence, optimizing infrastructure, improving student learning outcomes, implementing structured administration, implementing independent curriculum and ISMUBA, and establishing collaboration with various stakeholders. All of this is done with the hope that the quality of education at SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas can continue to grow.

Keywords: article, stylesheet, scientific publication, template.

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memiliki tantangan besar dalam mencapai mutu pendidikan yang baik, karena mutu pendidikan berpengaruh terhadap mutu sumber daya manusia di Indonesia. Mutu pendidikan bergantung pada kebijakan sekolah dan penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Purwanti, Murniati, dan Yusrizal menerangkan bahwa kepala sekolah merupakan kunci pendorong perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab penuh dalam meningkatkan akuntabilitas ketercapaian keberhasilan peserta didik dan program di sekolah. Dengan demikian, agar hal tersebut dapat dicapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah harus diberdayakan, sehingga seorang kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang diamanahkan.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat besar, sehingga kepala sekolah harus menjadi sosok yang memiliki tekad dan menerapkan gaya kepemimpinan yang mampu menggerakkan seluruh elemen yang ada dalam satuan pendidikan, memiliki visi misi yang ingin dicapai, namun tetap demokratis dengan tetap menghargai pendapat orang lain. Diperlukan kepemimpinan yang mampu mengkoordinir dan mengoptimalkan semua elemen pendidikan dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya sehingga dapat memacu dan memicu pencapaian mutu pendidikan yang menjulang dimasa depan. Dengan kata lain mutu pendidikan dan kemajuan sekolah sejalan lurus dengan penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten dan baru berdiri sejak tahun 2017. Oleh karena itu, sekolah ini memiliki tantangan yang cukup besar dalam menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu saja sekolah ini membutuhkan seorang kepala sekolah yang memiliki tekad besar dalam mengembangkan mutu pendidikan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah pun harus sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan mampu menggerakkan seluruh elemen pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas, salah satu sekolah swasta milik Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cawas ini sudah tergabung dalam program sekolah penggerak sejak tahun 2021 lalu. Diawali dari inisiatif kepala sekolah yang mendaftarkan diri sebagai kepala sekolah penggerak dengan maksud ingin mengembangkan mutu pendidikan SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas melalui program sekolah penggerak. Beberapa perkembangan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas cukup terlihat jelas. Dimulai dari sarana prasarana, jumlah dan prestasi peserta didik, program peningkatan profesionalisme guru dan karyawan, pelaksanaan administrasi dan kurikulum, serta jalinan kerjasama dengan *stakeholder*.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di**

SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas”. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas serta menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, dimana pendekatan ini merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang berfokus pada fenomena-fenomena atau kejadian yang dialami oleh manusia. Fenomena berasal dari bahasa Yunani yaitu “*phainomenon*” yang memiliki arti “sesuatu yang tampak, sesuatu yang memperlihatkan dirinya” (Das sich Zeigende). Penelitian ini terfokus pada fenomena yang dialami langsung oleh peneliti dengan objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen yang melibatkan catatan pribadi instansi yang terkait. Pengumpulan data ini dalam pelaksanaan memerlukan proses yang sesuai dengan kebutuhan agar tujuan penelitian ini dapat dicapai. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, dimana analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas memiliki motivasi kerja yang membuat beliau memiliki dorongan dalam mencapai tujuan yang direncanakan yaitu menjalankan amanah. Beliau mendapatkan amanah secara langsung dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Cawas karena beliau sebelumnya sudah memiliki pengalaman dan kemampuan memimpin yang baik di SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas. Sejalan dengan teori pemimpin yang dikemukakan oleh Edwin A. Locke bahwa seorang pemimpin tidak akan mungkin menjadi pemimpin yang baik apabila belum melewati suatu proses tertentu. Kepemimpinan bukan sekedar posisi, akan tetapi kepemimpinan adalah suatu kemampuan. Seorang pemimpin harus berproses dan diuji terlebih dahulu untuk membuktikan kemampuannya, sehingga sekedar menduduki posisi tersebut tidak menjamin seseorang pantas menjadi seorang pemimpin.

Pengambilan keputusan yang diterapkan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar

Cawas dilakukan dengan dua model. Pertama dengan bermusyawarah dengan wakil kepala sekolah, guru, dan karyawan untuk memutuskan suatu permasalahan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Giltinane mengenai gaya kepemimpinan transformasional yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang cenderung berlaku demokratis dalam proses kepemimpinannya. Bush memperkuat pernyataan tersebut dengan mengemukakan bahwa ketika kepala sekolah berhasil menerapkan gaya kepemimpinan ini dengan baik, maka pemimpin akan mampu melibatkan pihak-pihak atau *stakeholder* dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 pasal 15 ayat (1) tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah melakukan berbagai upaya yang dapat dilihat dari tugas pokok kepala sekolah yakni sebagai berikut:

1. Manajerial

Kemampuan mengelola semua hal dalam satuan pendidikan merupakan salah satu tugas yang harus dijalankan kepala sekolah. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas merupakan pemimpin yang mampu mengelola dengan baik semua hal yang ada di sekolah, baik mengelola kegiatan, pembelajaran, keuangan, kurikulum, dan lain sebagainya. Dalam memimpin rapat guru dan karyawan, kepala sekolah juga memberi arahan kepada guru terkait pelaksanaan suatu kegiatan, mengkoordinasi agenda-agenda sekolah, menanyakan kekurangan-kekurangan dalam mempersiapkan kegiatan, serta memberi saran dan masukan kepada guru dan karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas menerapkan gaya kepemimpinan manajerial, Bush mengatakan bahwa kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan manajerial cenderung ikut serta dalam mengurus kegiatan-kegiatan sekolah, baik lomba, mengadakan acara tertentu, dan lain-lain.

2. Pengembang Kewirausahaan

Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas menjalankan tugas sebagai pengembang kewirausahaan yang diimplementasikan dalam pengembangan Toko Sifa yang bergerak dibidang *fotocopy* dan ATK (Alat Tulis Kantor), Lazismu Sifa yang bergerak dibidang sosial keumatan, serta kantin dan koperasi sekolah yang juga sudah berjalan. Hal tersebut merupakan hasil dari bentuk pengembangan kewirausahaan di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas.

3. Supervisi

Dalam menjalankan tugas supervisi, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar cawas

melakukan program supervisi baik secara langsung maupun tidak langsung. Supervisi secara langsung dilakukan dengan memantau proses pembelajaran siswa secara langsung ke masing-masing kelas. Sedangkan supervisi tidak langsung dilakukan dengan mengajak guru untuk berdiskusi baik setelah selesai mengajar maupun ketika rapat koordinasi. Kepala sekolah akan bertanya mengenai bagaimana proses pembelajaran, kendala apa saja yang dihadapi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya pengembangan sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa.

Meskipun kepala sekolah sudah tidak memiliki tugas pokok sebagai pendidik, tetapi kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas terus melakukan bimbingan dan pengajaran kepada guru mengenai cara mengajar dengan baik. Dalam upaya meningkatkan mutu mengajar para guru, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas memberikan contoh aturan-aturan pembelajaran, misalnya seperti sikap guru ketika masuk kelas, cara menyapa dan memotivasi siswa, penyampaian tujuan pembelajaran, target pembelajaran, proses pembelajaran, serta refleksi sebagai umpan balik guru dan siswa sebelum berakhirnya pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Bush mengenai teori gaya kepemimpinan pengajaran yang mengatakan bahwa konsep yang mendefinisikan gaya kepemimpinan pengajaran adalah tindakan kepala sekolah yang dilakukan secara langsung berkaitan dengan pengajaran dan proses belajar mengajar.

3.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan

Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dalam mengembangkan mutu pendidikan tidak hanya terfokus pada satu hal, namun berusaha semua aspek mutu pendidikan dapat terpenuhi. Menurut Sudarwan Danim, setidaknya sebuah institusi harus melibatkan lima faktor utama dalam mengembangkan mutu pendidikan diantaranya kepemimpinan kepala sekolah, guru atau tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, dan jaringan kerjasama. Beberapa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan diantaranya:

1. Mengembangkan Kompetensi Guru

Salah satu kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan adalah dengan mengembangkan kompetensi guru melalui berbagai macam kegiatan, diantaranya adalah IHT (*In House Training*), Studi Banding, Seminar, Diskusi, serta Lokakarya. Selain itu, kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum berupaya memberikan bimbingan kepada para guru dengan kegiatan penguatan pembelajaran. Sudarwan Danim mengatakan bahwa dalam mengembangkan mutu pendidikan penting untuk melibatkan guru secara maksimal, hal ini harus dibarengi dengan peningkatan kompetensi dan profesionalisme kerja guru dengan melibatkan dalam kegiatan seminar, lokakarya, serta berbagai pelatihan

sehingga hasil dari kegiatan tersebut dapat diterapkan di sekolah guna mendongkrak mutu pendidikan.

2. Mengoptimalkan Sarana Prasarana

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa terdapat 8 standar nasional pendidikan salah satunya adalah standar sarana dan prasarana. Oleh karena itu, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas terus berusaha mengoptimalkan sarana prasarana sekolah karena beliau menyadari keadaan sarana prasarana di sekolah tersebut belum sepenuhnya terpenuhi. Namun, perkembangan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas cukup terlihat nyata mulai dari gedung sekolah hingga peralatan pembelajaran. Sekolah ini sudah menempati gedung baru milik sendiri dari tahun 2022 dengan dilengkapi peralatan pembelajaran yang cukup lengkap.

3. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas berhasil meraih berbagai kejuaraan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Peserta didik di sekolah ini sudah mampu bersaing dengan sekolah lain dibuktikan dengan keikutsertaan dalam berbagai macam kejuaraan. Menurut Sudarwan Danim, salah satu faktor utama dalam mengembangkan mutu pendidikan adalah faktor peserta didik. Beliau mengatakan bahwa mutu pendidikan berkaitan erat dengan peserta didik sebagai anak pusat, kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah mampu menginventarisir kemampuan yang ada pada siswa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa terdapat 8 standar nasional pendidikan, salah satunya adalah standar pengelolaan. Dimana dalam standar pengelolaan terdapat indikator kepala sekolah yang memiliki kinerja baik salah satunya adalah dengan melaksanakan tugas supervisi. Guna meningkatkan hasil belajar siswa, hal yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan meningkatkan mutu mengajar para guru, memantau pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung (supervisi), menerapkan strategi penguatan materi dalam pembelajaran. Kepala sekolah menerapkan strategi penguatan materi ini dalam tiga bagian yaitu penyampaian materi, penguatan materi, dan evaluasi/*assessment*.

4. Administrasi yang Terstruktur

Pelaksanaan administrasi di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dibagi menjadi dua bagian yaitu administrasi guru dan administasi keuangan. Berkaitan dengan administrasi guru, sudah menjadi tuntutan kurikulum merdeka bahwa segala sesuatu harus berbasis data sehingga pelaksanaan administrasi guru lebih banyak memanfaatkan teknologi informatika. Administrasi keuangan di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas sudah menggunakan

sistem administrasi yang terstruktur dimana sekolah ini menggunakan sistem Braja Asisten Keuangan. Dengan sistem ini, pelaksanaan administrasi menjadi lebih mudah karena laporan keuangan akan otomatis ter-rekap baik harian maupun bulanan. Ketika peserta didik melakukan pembayaran, maka sistem akan otomatis mengirimkan konfirmasi kepada pihak wali murid baik melalui SMS maupun *WhatsApp*.

Berkaitan dengan pendanaan dan pembiayaan, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas bersikap terbuka, memiliki laporan pengelolaan dana yang jelas, dan siap bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa terdapat 8 standar nasional pendidikan salah satunya standar pembiayaan, dimana indikator pengelolaan dana yang masuk ke satuan pendidikan harus dilakukan secara transparan dan akuntabel.

5. Pelaksanaan Kurikulum

Sejak tahun 2021, SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas mulai tergabung dalam sekolah penggerak. Dimana sekolah yang tergabung dalam sekolah penggerak harus melaksanakan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka. Proses pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran paradigma baru dimana pusat pembelajaran bukan lagi guru melainkan peserta didik. Kemudian terdapat istilah pembelajaran berdiferensiasi, maksudnya adalah dalam pembelajaran guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam kurikulum merdeka juga terdapat kegiatan proyek yang disebut kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Sekolah juga telah merealisasikan proyek P5 ini dengan membuat *Green House* sebagai sarana belajar siswa. Mengingat SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas merupakan sekolah milik Persyarikatan Muhammadiyah, maka sekolah ini juga harus melaksanakan kurikulum persyarikatan yang disebut kurikulum ISMUBA (Keislaman, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab). Kurikulum ISMUBA menjadi ciri khas sekolah Muhammadiyah, dimana kurikulum ini dilengkapi dengan ujian yang disebut ujian ciri khusus. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa terdapat 8 standar nasional pendidikan, salah satunya adalah standar isi yang mencakup kurikulum. Kurikulum terdiri dari isi dan proses, dimana isi meliputi relevansi, kondisi interdisiplin, karakteristik pengetahuan dan pengalaman yang dipelajari oleh peserta didik. Disamping itu kurikulum juga meliputi teknik dan strategi mengajar, kegiatan pembelajaran yang mencakup pemanfaatan ruang, waktu atau seluruh aktivitas peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidikan, SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas menggabungkan dua kurikulum di atas yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum ISMUBA.

6. Menjalin Kerjasama dengan *Stakeholder*

Stakeholder menjadi salah satu hal penting bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Menurut Edwin A. Locke pemimpin adalah orang yang mampu membangun konsep relasi. Hal ini berarti seseorang baru akan dianggap seorang pemimpin apabila ia memiliki relasi dengan orang atau pihak lain, karena tidak mungkin seseorang menjadi seorang pemimpin tanpa pengikut. Dengan demikian, seorang pemimpin harus mampu membangkitkan inspirasi dan relasi dengan orang lain.

Dalam kepemimpinannya, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan beberapa *stakeholder* seperti masyarakat, wali murid, Puskesmas, Polsek, Koramil, dan lain sebagainya. Dimulai dari masyarakat, beliau mengikutsertakan masyarakat dalam berbagai macam kegiatan sekolah, memberikan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, serta mendukung kegiatan yang diadakan oleh masyarakat. Sekolah biasa mengadakan kegiatan yang ditujukan untuk wali santri seperti kegiatan *parenting*, pengajian setiap tiga bulan sekali, serta membentuk paguyuban wali santri di tiap-tiap kelas. Kemudian sekolah membentuk forum yang diberi nama FORMASI (Forum Bersama Jalin Silaturahmi) antara sekolah dengan wali santri. Kepala sekolah juga bergabung dalam beberapa komunitas misalnya Forum Guru Muhammadiyah Kabupaten Klaten, FKKS (Forum Kerja Kepala Sekolah) Muhammadiyah se-Jawa Tengah jenjang SMP/MTs, serta Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak Tahap I.

Hal ini membuktikan bahwa SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas sudah berhasil membangun jaringan kerjasama. Sesuai dengan pendapat Sudarwan Danim mengenai faktor utama pengembangan mutu pendidikan salah satunya adalah jaringan kerjasama, sekolah harus mampu menjalin kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat di area sekolah, namun juga dengan organisasi, perusahaan, atau instansi lain.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menarik kesimpulan dalam beberapa poin diantaranya adalah:

1. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dalam kepemimpinannya menerapkan gabungan dari beberapa gaya kepemimpinan diantaranya adalah gaya kepemimpinan transformasional, transaksional, manajerial, dan pengajaran.
2. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah

mengembangkan kompetensi guru, mengoptimalkan sarana prasarana, meningkatkan hasil belajar siswa, pelaksanaan administrasi yang terstruktur, pelaksanaan kurikulum merdeka dan kurikulum ISMUBA (sebagai ciri khusus sekolah Muhammadiyah), serta menjalin kerjasama dengan berbagai *stakeholder*.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam penerapan gaya kepemimpinan, kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan positif seperti yang dikemukakan oleh Chen, Tsai, dan Wu. Dimana dengan penerapan gaya kepemimpinan ini dapat tercipta suasana yang tenang, damai, dan nyaman. Gaya kepemimpinan ini juga mampu menyalurkan energi positif ditempat kerja, sehingga dapat mendukung terwujudnya lingkungan sekolah yang menyenangkan, nyaman, kondusif dan efektif.
2. Hendaknya sekolah memiliki rekapan arsip perkembangan mutu dari berbagai aspek yang telah dijalankan. Kemudian kepala sekolah hendaknya melakukan *crosscek* secara berkala. Dengan *crosscek* ini diharapkan standar nasional pendidikan dapat terus dipenuhi dan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dapat terus berkembang.
3. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya melakukan pengkajian yang lebih mendalam dan spesifik mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas, serta mengkaji ulang kendala-kendala yang dihadapi berkaitan dengan kepemimpinan dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Donatus, S. K. (2016). Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmu Sosial: Titik Kesamaan dan Perbedaan. *Studia Philosophica et Theologica*.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjamin Mutu*.
- Gaol, N.T.L. (2017). Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Hadi, Y., dkk. (2017). *Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Sebagai Prediktor Mutu Sekolah*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Locke, E.A and Associates. (2002). *Esensi Kepemimpinan: Empat Kunci Memimpin dengan Penuh Keberhasilan*. Jakarta: Mitra Utama. Cet.II.
- Megayanti, W. (2022). Transformasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Merdeka Belajar. *Research and Development Journal of Education*.
- Reza, I. F. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Ibadah dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental. *Jurnal Psikologi Islam*.
- Saifulloh, M. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*.

- Septian, S. (2021). Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berdasarkan Tugas Pokok Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Untari, T. Implementasi Penjamin Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*.